

**ADAPTASI PILOT PEREMPUAN
PADA TOKOH TEZUKA HARU DALAM DRAMA *MISS PILOT*
KARYA SUTRADARA KENSAKU SAWADA**

SKRIPSI

**OLEH:
RACHMAWARDANI PUTRI W.
NIM. 135110201111008**



**PROGRAM STUDI S1 SASTRA JEPANG
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
2018**

**ADAPTASI PILOT PEREMPUAN PADA TOKOH TEZUKA HARU
DALAM DRAMA *MISS PILOT*
KARYA SUTRADARA KENSAKU SAWADA**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Universitas Brawijaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Sastra**

Oleh

**RACHMAWARDANI PUTRI W.
135110201111008**

**PROGRAM STUDI S1 SASTRA JEPANG
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Rachmawardani Putri Witjaksono
NIM : 135110201111008
Program Studi : Sastra Jepang

Menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah benar-benar karya saya, bukan merupakan jiplakan dari karya orang lain, dan belum pernah digunakan sebagai syarat mendapatkan gelar kesarjanaan dari perguruan tinggi manapun.
2. Jika di kemudian hari ditemukan bahwa skripsi ini merupakan jiplakan, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang akan diberikan.

Malang, 11 Juli 2018



Rachmawardani Putri Witjaksono
NIM. 135110201111008

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi Sarjana atas nama Rachmawardani Putri Witjaksono telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Malang, 11 Juli 2018

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Aji' followed by a stylized flourish.

Aji Setyanto, M.Litt

NIP. 19750725 200501 1 002

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi Sarjana atas nama Rachmawardani Putri Witjaksono telah disetujui oleh Dewan Penguji sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana.

Ketua Dewan Penguji



Retno Dewi Ambarastuti, M.Si
NIK. 201309 770430 2 001

Anggota Dewan Penguji



Aji Setyanto, M.Litt
NIP. 19750725 200501 1 002

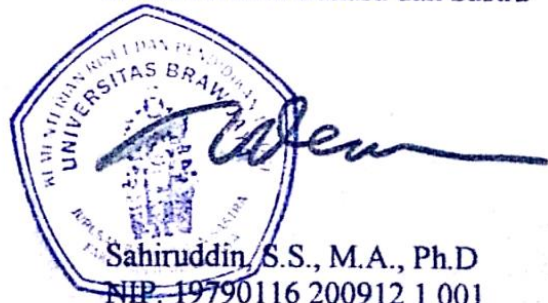
Mengetahui,

Ketua Program Studi Sastra Jepang



Aji Setyanto, M.Litt
NIP. 19750725 200501 1 002

Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra



Sahiruddin, S.S., M.A., Ph.D
NIP. 19790116 200912 1 001

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Adaptasi Pilot Perempuan Karya Sutradara Kensaku Sawada*” ini dengan lancar, sesuai dengan target waktu yang telah direncanakan.

Penyusunan skripsi ini merupakan syarat wajib untuk mendapatkan gelar Sarjana Sastra di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya Malang. Penulis menyadari bahwa tanpa adanya bantuan dan dukungan, skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik dan lancar, sehingga pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Aji Setyanto, selaku dosen pembimbing skripsi yang sudah meluangkan waktu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini hingga selesai. Kemudian, penulis mengucapkan kepada Ibu Retno Dewi Ambarastuti selaku dosen penguji, yang telah memberikan kritik dan saran yang bermanfaat untuk penulisan skripsi ini.

Tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak, Ibu, Mas dan segenap keluarga yang telah memberikan do’a dan dukungan moril maupun materiil kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan studi S1 Universitas Brawijaya. Selain itu, penulis juga mengucapkan terimakasih kepada sahabat dekat Anes, Inna, Shofi, Sapto, Jason dan Mbak Elma yang selalu mendorong dan memberi dukungan kepada penulis di setiap saat.

Terakhir, penulis tak lupa mengucapkan terima kasih kepada Park Jongha yang selama ini selalu memberikan do’a dan dukungan dan menemani penulis mengerjakan skripsi via internet sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan waktu yang ditargetkan.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, maka diharapkan pembaca dapat memberikan kritik dan saran yang membangun demi penelitian selanjutnya. Penulis berharap bahwa skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya mahasiswa FIB Universitas Brawijaya untuk Penelitian selanjutnya.

Malang, 11 Juli 2018

Penulis

ABSTRAK

Witjaksono, Rachmawardani Putri.2018., **Adaptasi Pilot Perempuan Dalam Drama *Miss Pilot* Karya Sutradara Kensaku Sawada**. Program Studi Sastra Jepang, Jurusan Bahasa dan Sastra. Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Brawijaya. Pembimbing: Aji Setyanto M.Litt

Kata Kunci : Drama, Postfeminisme, Budaya Maskulin

Postfeminisme merupakan gerakan yang berisikan pemikiran untuk menghapuskan perbedaan antara maskulin dan feminim, jenis kelamin, perempuan dan laki-laki. Postfeminisme muncul untuk menanggapi kelemahan dari feminisme gelombang ke dua dengan tujuan untuk memperjuangkan para wanita agar memiliki kesempatan untuk mengekspresikan diri dan bisa melakukan hal yang sama dengan laki-laki. Adaptasi pilot perempuan yang tercermin dalam sebuah karya sastra, yaitu drama, dengan judul *Miss Pilot* karya sutradara Kensaku Sawada. Drama ini berkaitan dengan feminisme dan budaya maskulin.

Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan untuk membahas adaptasi bentuk pilot perempuan terhadap budaya maskulin dengan menggunakan teori postfeminisme. Selain teori postfeminisme, penulis menggunakan maskulinisme, teori tokoh penokohan dan *mise-en-scene*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis.

Hasil penelitian ini penulis menemukan bukti adaptasi pilot perempuan dan bentuk budaya maskulin yang di alami oleh pilot perempuan, yang bergabung dengan maskapai penerbangan berupa seksisme dan visibilitas. Seorang pilot yang mampu lolos pada tahap wawancara terutama wanita akan melanjutkan ke tahap selanjutnya yaitu masa pelatihan hingga menjadi seorang pilot. Calon pilot wanita akan mengalami beberapa budaya maskulin. Contohnya, mengangkat benda berat, Olahraga dengan porsi yang sama seperti laki-laki, mendapatkan hukuman yang sama seperti laki-laki jika melakukan kesalahan dalam penerbangan, dan terakhir adalah perayaan *first solo flight*.

要旨

ウィジャックソノ・ラーマワルダニ・プトリ、2018年、検索沢田のテレビドラマ『ミス・パイロット』における女性パイロットの適応。ブラウイジャヤ大学日本語学科。

指導教官：アジ・スティヤント

キーワード：テレビドラマ、ポスト・フェミニズム、男性文化

ポスト・フェミニズムは男らしさと女らしさ、あるいは男性と女性の差別を消す思想という運動である。女性が自由に自分を表したり、男性の仕事をするのができたりするという目的でポスト・フェミニズムが生まれたわけである。検索沢田の『ミス・パイロット』というテレビ・ドラマにおいて女性パイロットが女性解放論と男性文化に関係がある。

本研究では、ポスト・フェミニズムという理論を使用され、女性パイロットの適応に関して研究を行った。ポスト・フェミニズム以外に、男性文化、登場人物の性格描写、ミザンセースという理論も使用された。本研究は定性的研究である。

本研究の結果は女性パイロットが経験した女性パイロット適応と男性文化に関する証拠を発見された。それは航空における性差別と可視である。面接試験を合格したパイロット候補者、特に女性は立派なパイロットになるために訓練期間を終わらせないとはいけない。女性パイロットの候補者はいくつかの男性文化を経験した。例えば、重い物を運んだり、男性と同じぐらい運動をしたり、フライトに間違ってしまった場合男性と同じぐらいの罰を与えられたり、最後にファースト・ソロ・フライトという祝いをしたりすることである。

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vi
要旨(YOUSHI).....	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TRANSLITERASI	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	5
1.6 Definisi Istilah Kunci	5

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Feminisme	7
2.2 Feminisme Gelombang Ketiga	10
2.3 Maskulinitas dan Feminitas Hoftstede	12
2.4 Tokoh dan Penokohan	13
2.5 <i>Mise en Scene</i>	14
2.6 Penelitian Terdahulu	17

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian	20
3.2 Data dan Sumber Data	20
3.3 Pengumpulan Data	21
3.4 Analisis Data	23

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Tokoh dan Penokohan	24
4.1.1 Tezuka Haru	24
4.1.2 Oda Chisato	25
4.1.3 Kunikida Konosuke	25

4.1.4 Shinozaki Kazutoyo	26
4.1.5 Tezuka Shigeo	26
4.1.6 Tezuka Yoshimi	27
4.1.7 Tokoh Pembantu	27
4.2 Gambaran Adaptasi Pilot Perempuan	28
4.2.1 Sebelum Menjadi Seorang Pilot	29
4.2.2 Calon Pilot Perempuan dan Calon Pilot Laki-Laki	30
4.2.3 Trainee Pilot Mengenakan Seragam	33
4.2.4 Trainee Pilot Perempuan di Pusat Pelatihan	34
4.3 Gambaran Budaya Maskulin	36
4.3.1 Mengangkat Benda Berat	36
4.3.2 Mendapatkan Perlakuan Yang Sama.....	37
4.3.3 Hukuman Untuk Tezuka Haru	39
4.3.4 <i>First Solo Flight</i>	40
 BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	42
5.2 Saran	43
 DAFTAR PUSTAKA	44

DAFTAR TRANSLITERASI

あ (ア) a	い (イ) i	う (ウ) u	え (エ) e	お (オ) o
か (カ) ka	き (キ) ki	く (ク) ku	け (ケ) ke	こ (コ) ko
さ (サ) sa	し (シ) shi	す (ス) su	せ (セ) se	そ (ソ) so
た (タ) ta	ち (チ) chi	つ (ツ) tsu	て (テ) te	と (ト) to
な (ナ) na	に (ニ) ni	ぬ (ヌ) nu	ね (ネ) ne	の (ノ) no
は (ハ) ha	ひ (ヒ) hi	ふ (フ) fu	へ (ヘ) he	ほ (ホ) ho
ま (マ) ma	み (ミ) mi	む (ム) mu	め (メ) me	も (モ) mo
ら (ラ) ra	り (リ) ri	る (ル) ru	れ (レ) re	ろ (ロ) ro
や (ヤ) ya		ゆ (ユ) yu		よ (ヨ) yo
わ (ワ) wa				を (ヲ) wo

が (ガ) ga	ぎ (ギ) gi	ぐ (グ) gu	げ (ゲ) ge	ご (ゴ) go
ざ (ザ) za	じ (ジ) ji	ず (ズ) zu	ぜ (ゼ) ze	ぞ (ゾ) zo
だ (ダ) da	ぢ (ヂ) ji	づ (ヅ) zu	で (デ) de	ど (ド) do
ば (バ) ba	び (ビ) bi	ぶ (ブ) bu	べ (ベ) be	ぼ (ボ) bo
ぱ (パ) pa	ぴ (ピ) pi	ぷ (プ) pu	ぺ (ペ) pe	ぽ (ポ) po

きゃ (キヤ) kya	きゅ (キユ) kyu	きょ (キョ) kyo
しゃ (シャ) sha	しゅ (シュ) shu	しょ (ショ) sho
ちゃ (チャ) cha	ちゅ (チュ) chu	ちょ (チョ) cho
にゃ (ニヤ) nya	にゅ (ニユ) nyu	にょ (ニョ) nyo
ひゃ (ヒヤ) hya	ひゅ (ヒユ) hyu	ひょ (ヒョ) hyo
みゃ (ミヤ) mya	みゅ (ミユ) myu	みょ (ミョ) myo
りゃ (リヤ) rya	りゅ (リュ) ryu	りょ (リョ) ryo
ぎゃ (ギヤ) gya	ぎゅ (ギユ) gyu	ぎょ (ギョ) gyo
じゃ (ジャ) ja	じゅ (ジュ) ju	じょ (ジョ) jo
ぢゃ (ヂヤ) ja	ぢゅ (ヂユ) ju	ぢょ (ヂョ) jo
びゃ (ビヤ) bya	びゅ (ビユ) byu	びょ (ビョ) byo
ぴゃ (ピヤ) pya	ぴゅ (ピユ) pyu	ぴょ (ピョ) pyo

ん (ン) n

っ (ツ) menggunakan konsonan berikutnya, misalnya: pp/tt/kk/ss

Partikel は→ ha (baca:wa) ; を→ wo contohnya: 私は水を飲みます。(watashi ha mizu wo nomimasu)

Bunyi panjang あ→a; い→i; う→u; え→e; お→o Tanda Pemanjangan vokal

(ー) mengikuti vokal terakhir → aa;ii;uu;ee;oo

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 4.1 Tokoh Tezuka Haru.....	22
Gambar 4.2 Tokoh Oda Chisato	23
Gambar 4.3 Tokoh Kunikida Konosuke	23
Gambar 4.4 Tokoh Shinozaki Kazutoyo.....	24
Gambar 4.5 Tokoh Tezuka Shigeo	24
Gambar 4.6 Tokoh Tezuka Yoshimi	25
Gambar 4.7 Tokoh Tokoh Pembantu (Sho Kotori, Kishi Taiji Moroboshi Maya dan Yamada kazoo)	25
Gambar 4.8 Haru menjadi seorang pelayan dan Haru di <i>Bridal Company</i>	27
Gambar 4.9 Tezuka Haru dan Oda Chisato merupakan Calon Pilot Perempuan di Maskapai ANA	28
Gambar 4.10 Tezuka Haru dan Oda Chisato mengenakan seragam Pilot saat akan pelatihan	30
Gambar 4.11 Tezuka Haru dan Oda Chisato saat mengikut pelatihan sebagai <i>engineer</i>	31
Gambar 4.12 Tezuka Haru dan Oda Chisato saat mengikuti pelatihan sebagai <i>engineer</i> dan <i>cockpit</i>	32
Gambar 4.13 Haru mencoba menarik kemudi pesawat yang berat	35
Gambar 4.14 Berolahraga bersama	37
Gambar 4.15 Haru menceritakan bahwa bajunya ditarik oleh pelatih	38
Gambar 4.16 <i>First Solo Flight</i>	39

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1 Sinopsis <i>Miss Pilot</i>	46
Lampiran 2 Curriculum Vitae.....	49
Lampiran 3 Berita Acara Bimbingan Skripsi	50

BAB I

PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan di jelaskan mengenai latar belakang penulis yang mengambil perspektif postfeminisme sebagai acuan utama dalam penelitian. Selain itu akan dijelaskan pula mengenai rumusan masalah, tujuan, manfaat, ruang lingkup dan definisi istilah kunci yang berdasarkan pada latar belakang penelitian ini.

1.1 Latar Belakang

Sebagai salah satu negara yang menjadi tujuan wisata dunia, Jepang memiliki koneksi transportasi udara yang menghubungkan wisatawan dari belahan dunia yang ingin berkunjung ke Jepang melalui beragam maskapai penerbangannya yang tersebar di banyak negara. Dalam hal ini, Jepang memiliki banyak maskapai penerbangan yang bisa menjadi pilihan bagi wisatawan untuk memilih maskapai penerbangan dari Jepang. Contoh, Japan Airlines (JAL) dan All Nippon Airways (ANA). Pesawat udara pengangkut dengan ukuran besar yang dimiliki oleh maskapai penerbangan yang didesain untuk membawa penumpang adalah bagian dari penerbangan komersial. Jika berbicara tentang penerbangan hal ini juga tak lepas dari seorang pilot yaitu pengemudi pesawat dan ko-pilot atau bisa disebut asisten pilot.

Pada umumnya pilot adalah pekerjaan seorang laki-laki namun seiring dengan berjalannya waktu di beberapa maskapai penerbangan di Jepang,

perempuan juga bisa menjadi seorang pilot. Menurut Japan Times (2009)¹ Japan Airlines, yang diketahui sebagai saingan ANA, juga mengalami perubahan drastis dalam struktur gender dalam operasi penerbangannya. Tahun ini JAL menerima seorang wanita dalam program pelatihan untuk pertama kalinya dan telah mempekerjakan beberapa lulusan wanita dari *Civil Aviation College* yang terkait dengan pemerintah sejak tahun 1994. Kelompok ini sekarang memiliki gabungan 12 *copiler* wanita dan *trainee*.

Masuknya wanita dalam industri penerbangan ini juga ditampilkan di dalam drama yang berjudul *Miss Pilot*. Drama *Miss Pilot* karya sutradara Kensaku Sawada yang berjumlah 11 episode dan bergenre *Inspirational* dirilis tanggal 5 Oktober hingga 24 Desember 2013. Drama ini menceritakan tentang maskapai penerbangan ANA (*All Nippon Airways*) dan hanya terdapat beberapa orang pilot wanita saat ini. Tezuka Haru yang diperankan oleh Horikita Maki adalah seorang pencari kerja yang juga mengisi waktu luangnya untuk membantu kedua orangtuanya mengelola sebuah warung makan, Izakaya. Berulang kali Haru mengajukan lamaran pekerjaan, berulang kali juga menerima surat penolakan. Hingga suatu ketika Haru melamar menjadi pilot di sebuah maskapai penerbangan yang ternyata membawanya sampai ke status siswa pelatihan pilot bersama dengan lima orang lainnya. Di dalam satu tim berisi enam orang, dua di antaranya adalah perempuan, yakni Tezuka Haru dan Oda Chisato.

¹*Women's Dream of Becoming Airline Pilots Getting Less Elusive.*
<https://www.japantimes.co.jp/news/2009/01/07/national/womens-dreams-of-becoming-airline-pilots-getting-less-elusive/#.WeQO92iCzIX>

Tezuka Haru dan Oda Chisato tinggal di lingkungan yang didominasi kaum laki-laki sehingga segala aspek kehidupan telah menciptakan kultur maskulin yang sangat kental yang tidak dapat dihindari siapapun, tanpa terkecuali kaum perempuan ketika menapaki jenjang karirnya yang digelutinya. Harus diakui pula bahwa perjuangan yang dilakukan oleh para perempuan dalam menggeser dominasi kaum laki-laki dalam segala aspek, telah menempatkan kaum perempuan sejajar dengan laki-laki tanpa harus membenci mereka. Persaingan keras yang dihadapi para perempuan dalam memperjuangkan kesetaraan dengan laki-laki, tanpa sadar telah mempengaruhi pula corak perilaku perempuan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Davey dan David (2000:195) postfeminisme digunakan untuk menyelidiki adaptasi pilot perempuan di sebuah maskapai penerbangan internasional. Pilot perempuan yang mampu mendapatkan lisensi penerbangan komersial terus didominasi oleh nilai dan praktik maskulin. Wanita pertama yang bergabung dengan maskapai penerbangan mengalami ketidakadilan gender (seksisme), kejelasan (visibilitas) dan tindakan pemisahan satu dengan lainnya (isolasi). Meskipun tingkat kesulitan telah menurun seiring berjalannya waktu, pengalaman menangani seksisme dan beradaptasi dengan budaya maskulin terus mempengaruhi sikap pilot perempuan. Nilai dan praktik maskulin biasanya disangkutpautkan dengan kekuatan, ketegasan, persaingan, ambisi dan percaya diri sedangkan ciri-ciri khas feminin dihubungkan dengan kasih sayang, pengasuhan, dan emosi (Hall, Edward T., 1976:171). Penulis memilih drama ini karena alur cerita sangat menarik dan memberikan informasi bahwa pekerjaan sebagai pilot itu tidak hanya untuk laki-laki melainkan

perempuan juga mampu menjadi seorang pilot serta menginspirasi bagi siapa saja yang menontonnya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka ditemukan rumusan masalah, yakni:

1. Bagaimana adaptasi pilot perempuan pada tokoh Tezuka Haru dalam drama *Miss Pilot* karya sutradara Kensaku Sawada ?
2. Apa saja budaya maskulin yang mempengaruhi adaptasi pilot perempuan pada tokoh Tezuka Haru dalam drama *Miss Pilot* ?

1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan masalah penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya, adapun tujuan penelitian kali ini, sebagai berikut:

1. Tujuan Teoritis

Untuk mengetahui adaptasi pilot perempuan dan budaya maskulin pada tokoh pilot perempuan yaitu Tezuka Haru dalam drama *Miss Pilot* karya sutradara Kensaku Sawada.

2. Tujuan Praktis

Untuk menambah wawasan secara umum tentang bentuk perilaku feminisme, khususnya postfeminisme dalam kehidupan sehari-hari dan budaya maskulin yang dialami oleh pilot perempuan.

1.4 Manfaat penelitian

Penelitian ini akan ada dua manfaat yang dapat diperoleh, yaitu manfaat teoritis dan praktis.

1. Manfaat teoritis

Diharapkan dapat menambah wawasan mengenai konsep atau teori dalam suatu disiplin ilmu, khususnya dalam postfeminisme dan budaya maskulin.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan dapat menambah referensi penelitian terkait teori postfeminisme, budaya maskulin dan permasalahan analisis dalam karya sastra bagi pembaca dan peneliti selanjutnya.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini hanya dibatasi pada bentuk adaptasi dan budaya maskulin yang dilakukan oleh Tezuka Haru yang mencerminkan postfeminisme dan budaya maskulin dalam drama *Miss Pilot* karya sutradara Kensaku Sawada.

1.6 Definisi Istilah Kunci

Definisi istilah kunci yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Drama : Kesenian yang melukiskan sifat dan sikap manusia dan harus melahirkan kehendak manusia dengan *action* dan perilaku (Hasanuddin, 1996:2)

2. Adaptasi : Merupakan suatu penyesuaian pribadi terhadap lingkungan. Penyesuaian berarti mengubah diri pribadi sesuai dengan keadaan lingkungan, juga dapat berarti mengubah lingkungan sesuai dengan keadaan keinginan pribadi (Gerungan, 1991: 55).
3. Postfeminisme : Merupakan penggerak perubahan pola berpikir kaum perempuan. Bukan berarti anti feminis, tetapi hanya menunjukkan bahwa ada perlawanan dari kaum perempuan atau feminis di segala bidang, yang selama ini dianggap hanya dikuasai oleh pria (Ann Brooks, 2005:55).
4. Budaya Maskulin : Budaya yang menghargai nilai prestasi kerja dan ketegasan. maskulin biasanya disangkutpautkan dengan kekuatan, ketegasan, persaingan, ambisi, dan percaya diri (Hall, Edward T.,1976:223).
5. Drama Miss Pilot : Drama yang bergenre inspirational ini ditayangkan di *Fuji TV* ² pada tahun 2013 dengan durasi 54 menit dan diperankan oleh Horikita Maki dengan rating tertinggi 15% serta drama ini disutradarai oleh Kensaku Sawada.

² *Miss Pilot*. http://www.fujitv.co.jp/b_hp/misspilot/index.html

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan dijelaskan tentang postfeminisme dan budaya maskulin sebagai pendekatan utama untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini, sehingga dapat ditemukan nilai-nilai postfeminisme dan budaya maskulin pada perilaku tokoh utama wanita dalam drama *Miss Pilot* karya sutradara Kensaku Sawada. Untuk melengkapi penjelasan yang ditulis dalam penelitian ini, pemahaman tentang teori *mise en scene* dan teori tokoh penokohan juga ditampilkan, sehingga wacana postfeminisme dan budaya maskulin yang muncul dalam karya tersebut dapat teridentifikasi setelah mengetahui teori yang sebenarnya.

2.1 Feminisme

Karya sastra memiliki kaitan yang erat dengan persoalan gender sampai saat ini. Paham yang sulit dihilangkan adalah terjadinya dominasi laki-laki terhadap perempuan. Hampir seluruh karya sastra, baik yang dihasilkan oleh penulis pria maupun wanita, dominasi pria selalu lebih kuat. Figur pria terus menjadi *authority*, sehingga mengasumsikan bahwa wanita adalah sebagai *the second sex*, warga kelas dua dan tersubordinasi (Endraswara, 2003: 143). Oleh sebab itulah, muncul paham dimana wanita menuntut untuk mendapatkan kesetaraan hak yang sama dengan pria yaitu feminisme. Istilah feminisme pertama kali digunakan dalam debat politik di Perancis (June Hannam, 2007: 22).

Pengkajian sastra feminis memiliki dua sasaran, yaitu (1) Bagaimana pandangan laki-laki terhadap perempuan, dan (2) Bagaimana sikap perempuan dalam membatasi dirinya. Kedua hal tersebut saling berhubungan dengan budaya masing-masing wilayah (Endraswara, 2003: 147). Showalter (dalam Endraswara, 2003: 149) juga menegaskan bahwa dalam analisis feminisme sastra, perlu menelusuri lebih jauh tentang perbedaan hakiki antara bahasa laki-laki dan perempuan dan seberapa jauh pengaruh budaya yang melekat pada perempuan dan laki-laki dalam penciptaan sebuah karya sastra. Karya sastra yang bernuansa feminis, akan dengan sendirinya mengarah pada sebuah emansipasi. Feminis adalah perempuan-perempuan yang membentuk pergerakan yang terjadi hampir di seluruh dunia. Gerakan ini muncul karena adanya kesadaran bahwa hak kaum perempuan seharusnya sama dengan hak kaum laki-laki. Perempuan merasa tidak disejajarkan dengan laki-laki sehingga muncul kesetaraan gender, yang kemudian dinamakan dengan feminisme.

Di negara-negara barat, paham feminisme berkembang pesat. Semakin lama, paham ini juga telah menyebar ke negara-negara lain, seperti halnya di Asia. Menurut Junne Hannam, kebanyakan gerakan feminisme di Asia berfokus pada meluasnya industrialisasi, dimana negara-negara kaya di area ini mengeksploitasi wanita di negara lain yang masih berkembang dan hal ini menghasilkan teori feminis baru yang lebih kompleks. Sebagai contoh di negara Jepang. Para wanita Jepang menghubungkan penindasan mereka, khususnya dalam kekerasan dalam rumah tangga dengan penindasan wanita di Asia Tenggara, yang merupakan

akibat dari bangsa Jepang yang mencari tenaga kerja yang murah (Hannam, 2007: 153-154).

Kesadaran feminis di Jepang merupakan bagian dari perlawanan perkembangan modernisasi. Mereka berperan sebagai pendukung pasif dalam pembentukan “*Negara yang Kaya dan Tentara Yang Kuat*” (富国強兵/ *Fukoku Kyouhei*). Slogan tersebut, awalnya adalah sebuah frasa dari karya sejarah tiongkok kuno pada periode *Zhan Guo Ce*. Tujuan utama dari slogan ini mensyaratkan perumusan kebijakan untuk mengubah masyarakat Jepang yang lebih baik. Setelah itu di akhir abad ke-19 setelah tersebarnya paham liberalisme, tercetuslah teori feminisme pertama. Beberapa aktivis feminis terkemuka menjalankan gerakan “*Hak Populer dan Kebebasan*” (自由民権運動 / *Jiyuu Minken Undou*) di tahun 1870an. Para “wanita baru” ini menghadapi dilema tentang wanita aktif heteroseksual dan berdebat tentang pengontrolan reproduksi dalam percobaan mereka didekade pertama pada abad ke-20. Mereka berpendapat bentuk kebijakan sosial untuk wanita diperlukan demi mencapai kemerdekaan tanpa harus mengorbankan peran reproduksi mereka, dan beberapa bergerak di dalam kampanye tentang hak pilih wanita (Mackie, 2003: 2-4).

Pada tahun 1970-an, gerakan pembebasan wanita menunjukkan perkembangan melalui kritik kapitalisme modern Jepang, ketidakpuasan atas pembedaan kelamin, dan kebutuhan wanita di Jepang untuk mengemukakan pendapat atau teori di lingkungan masyarakat. Pada tahun 1980-an debat seputar legislasi yang dinamakan dengan “*Protektif*” menyorot perbedaan kelas antara wanita. Sedangkan diskusi yang lanjut, mempertimbangkan hubungan antara

wanita dengan pria di Jepang dan masyarakat negara-negara Asia lainnya (Mackie, 2003: 4). Hal ini telah melibatkan pertimbangan akan hubungan antara ketidaksetaraan gender dan sistem-sistem ketidaksetaraan lainnya seperti ras, kelas, dan etnis.

2.2 Feminisme Gelombang Ketiga (Postfeminisme)

Feminisme terbagi ke dalam tiga gelombang besar. Ketiga gelombang tersebut antara lain: (1) Feminisme gelombang pertama yang mencakup aliran feminisme liberal lalu pada (2) gelombang kedua yakni mencakup feminisme radikal, eksistensial dan *gynocentris*, dan (3) pada gelombang ketiga, mencakup ragam gerakan feminisme seperti postfeminisme, multikultural, global, dan juga ekofeminisme.

Salah satu gerakan feminisme yang terlahir pada gelombang ketiga adalah postfeminisme, dimana gerakan tersebut berisikan pemikiran untuk menghapuskan perbedaan antara maskulin dan feminin, jenis kelamin, perempuan dan laki-laki. Para kaum perempuan mencoba untuk menghancurkan konsep kaum laki-laki yang mencegah perempuan untuk memposisikan dirinya dengan pemikirannya sendiri dan tidak mengikuti pemikiran laki-laki (Tong, 2006: 9). Postfeminisme muncul untuk menanggapi kelemahan dari feminisme gelombang kedua. Gerakan feminisme ini muncul pada tahun 1980-an, dengan tujuan untuk memperjuangkan para wanita agar memiliki kesempatan untuk mengekspresikan diri dan bisa melakukan hal yang sama dengan laki-laki. Postfeminis bukan berarti anti feminis, namun sebagai penggerak perubahan pola pikir perempuan.

Dekade terakhir abad ke 20 berfokus pada penempatan Jepang dalam debat-debat tentang posmodernitas. Salah satu elemen postmodernisme adalah post-industrialisme sebagai tahap utama dari perkembangan kapitalis yang ditandai oleh dominasi modal antar negara, pertumbuhan pelayanan ekonomi, dan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (Mackie, 2003: 4).

Di Jepang sendiri terjadi pergerakan baru pada tahun 1970-an yang merupakan titik awal dari pergerakan feminisme gelombang ketiga. Sebuah grup perempuan yang dinamakan “*Pejuang Perempuan*” mencoba untuk menciptakan visi-visi baru dalam masyarakat dan beberapa jenis hubungan baru di antara perempuan dengan laki-laki. Grup ini mengembangkan bermacam-macam strategi pemahaman dan berusaha mengubah situasi perempuan. Beberapa mencoba mengembangkan disiplin akademik tentang kajian perempuan, dan menantang cara-cara yang telah dideskripsikan, seperti contohnya, pengalaman perempuan (Mackie 2003:1). Pergerakan ini adalah pergerakan yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi masing-masing perempuan. Grup ini mencoba mengajak untuk melakukan apa yang seharusnya dilakukan tanpa ada suatu landasan yang mengikat. Hal tersebut dapat dikatakan sebagai awal mula pergerakan post feminisme di Jepang.

Postfeminisme di Jepang saat ini dijelaskan dalam penelitian Takemura (2010:20) tentang feminisme gelombang ketiga memiliki beberapa perkembangan, yaitu (1) perwujudan suatu perubahan baru dalam bentuk keadilan, (2) aktifitas feminis yang dapat di jangkau secara luas, dan (3) proses melihat kembali pengalaman yang telah dijalani, untuk dapat menarik pelajaran

bagi diri sendiri (*self-reflexive*). Hal ini juga di dukung sebuah artikel dari Japan Times (2018) ³bahwa Perdana Menteri Shinzo Abe dalam kampanyenya mengutarakan bahwa semua wanita dapat bersinar (*all women can shine*) dan yang dimaksud bersinar dalam kampanye tersebut yaitu memberikan kesejahteraan bagi wanita.

2.3 Maskulinitas dan Feminitas Menurut Hofstede

Hofstede (2010:155) menyatakan bahwa budaya merupakan sebuah program kolektif yang berada dalam pikiran anggota suatu masyarakat tertentu yang membedakannya dengan kelompok masyarakat lain. Hofstede (dalam Sri Rejeki, 2007:167) mencoba meneliti elemen-elemen struktural dari pola budaya yang mempengaruhi kuat perilaku dalam situasi organisasi dan institusi. Pola-pola budaya yang diajukan oleh Hofstede merupakan sebuah perspektif teoritis berdasarkan studinya tentang perbedaan ‘orientasi nilai yang berkaitan dengan pekerjaan’. Hofstede mengidentifikasi ‘empat dimensi’ budaya yang disebut *power distance*, *uncertainty avoidance*, *individualism-collectivism*, dan *masculinity-femininity*.

Masculinity –Femininity adalah konsep kebudayaan yang mengindikasikan derajat nilai-nilai perilaku tertentu, misalnya sikap tegas, prestasi kerja, kemampuan, memberikan dukungan sosial bagi mereka yang ingin mengubah kualitas hidup. Kebudayaan maskulin yaitu menghargai nilai prestasi kerja dan ketegasan. Sedangkan kebudayaan feminin memiliki nilai penurut dan mendukung

³*Exploring the leaps and bounds of Japanese feminism.*
<https://www.japantimes.co.jp/culture/2018/02/03/books/exploring-leaps-bounds-japanese-feminism/#.WzWXwdIzbIU>

kehidupan sosial. Peran berdasarkan seks sangat jelas berbeda, maskulin dianggap khas laki-laki dan feminin dianggap khas perempuan. Secara umum, maskulin diartikan sebagai sesuatu yang memiliki sifat-sifat kejantanan, baik berupa kepribadian, perilaku, pekerjaan, benda atau lainnya. Misalnya agresif, dominan, ambisius, tanpa emosi adalah hal-hal yang dianggap maskulin. Sebaliknya, feminin diartikan sebagai sesuatu yang memiliki sifat-sifat keperempuanan. Misalnya lembut, perasa, mudah menangis adalah hal-hal yang dinilai feminin.

Kebudayaan maskulin dimiliki oleh bangsa-bangsa yang tinggal di daerah beriklim panas, tropis dan dekat dengan garis khatulistiwa. Kebudayaan maskulin menghargai nilai prestasi kerja dan ketegasan. Sehingga budaya ini dianggap lebih sesuai dengan karakter laki-laki yang tegas, lebih berambisi dan berani bersaing. Contoh negara yang memiliki budaya maskulin adalah Jepang, dimana menganggap jenis kelamin laki-laki memiliki kekuasaan absolute dan sebagai penerus nama keluarga. Kebudayaan feminin dihubungkan dengan kasih sayang, pengasuhan, dan emosi (Hall, Edward T., 1976:223). Hal ini juga dapat menunjukkan bahwa anak perempuan diharapkan lebih dapat mengasuh daripada anak laki-laki walaupun ada variasi yang cukup banyak dari negara yang satu dengan yang lain.

2.4 Tokoh dan Penokohan

Istilah “tokoh” berarti orang atau pelaku cerita. Watak, perwatakan, dan karakter berarti sifat dan sikap para tokoh seperti yang ditafsirkan oleh pembaca, lebih menunjukan pada kualitas pribadi seorang tokoh. Seperti yang dikatakan

Jones dalam Nurgiantoro (2007:165), penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang digambarkan dalam cerita.

Stanton dalam Nurgiantoro (2007:165) mengemukakan bahwa penggunaan istilah “karakter” sendiri dalam literatur bahasa Inggris menyarankan pada dua pengertian yang berbeda, yaitu tokoh cerita yang ditampilkan dan sebagai sikap, ketertarikan, keinginan emosi, dan prinsip moral yang dimiliki oleh tokoh-tokoh tersebut. Sifat tokoh dibedakan menjadi dua yaitu tokoh protagonis dan tokoh antagonis. Dimana protagonis memiliki sifat yang baik dan antagonis memiliki sifat yang jahat.

Istilah ‘penokohan’ lebih luas pengertiannya daripada ‘tokoh’ dan ‘perwatakan’ sebab ia sekaligus mencakup masalah siapa tokoh cerita, bagaimana perwatakan, dan bagaimana penempatan dan pelukisannya dalam sebuah cerita sehingga sanggup memberikan gambaran yang jelas kepada pembaca. Menurut Nurgiantoro (2007:177) tokoh cerita dari sebuah karya fiksi ini dibedakan ke dalam beberapa jenis penamaan. Misalnya saja tokoh utama dan tokoh tambahan. tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan oleh penceritanya. Tokoh tambahan adalah tokoh yang membantu peran tokoh utama yang memiliki sedikit peran dan kehadirannya hanya menjadi latar belakang cerita. Tokoh tambahan sangat menentukan perkembangan plot secara keseluruhan.

2.5 *Mise en scene*

Menurut Pratista (2008: 61) *Mise-en-scene* adalah segala hal yang terletak di depan kamera yang akan diambil gambarnya dalam sebuah produksi film. *Mise-en-scene* berasal dari kata perancis yang memiliki artikata “*putting in*

the scene”. *Mise en scene* adalah unsur sinematik yang paling mudah kita kenali karena hampir seluruh gambar yang kita lihat dalam film adalah bagian dari unsur ini. *Mise en scene* terdiri dari empat aspek utama, yakni:

1. Setting

Setting adalah seluruh latar bersama segala propertinya. Properti dalam hal ini adalah semua benda tidak bergerak seperti perabot, pintu, jendela, kursi, lampu, pohon dan sebagainya. *Setting* yang digunakan dalam sebuah film umumnya dibuat senyata mungkin dengan konteks cerita (Pratista, 2008:62). *Setting* juga mampu meyakinkan penonton yang melihat film atau drama tersebut.

2. Kostum dan tata rias wajah

Kostum merupakan segala sesuatu yang dikenakan bersama pemain bersama seluruh aksesorisnya dimana hal ini dapat mendukung pemain untuk memainkan perannya. Aksesoris yang dikenakan dapat berupa topi, perhiasan, jam tangan, kacamata, sepatu, tongkat, dan sebagainya (Pratista, 2008:71). Tata rias wajah secara umum memiliki dua fungsi yaitu untuk menunjukkan usia dan untuk menggambarkan wajah nonmanusia (Pratista, 2008:74)

3. Pencahayaan

Tanpa Cahaya sebuah film tidak akan terwujud. Seluruh gambar yang ada dalam film bisa dikatakan merupakan hasil manipulasi cahaya. Cahaya membentuk sebuah benda serta dimensi ruang. Tata Cahaya dalam film secara umum dapat dikelompokkan menjadi empat unsur yakni :

a. Kualitas pencahayaan

Kualitas cahaya merujuk pada besar kecilnya intensitas cahaya. Cahaya yang terang cenderung menghasilkan tayangan jelas dan cahaya lembut cenderung menyebarkan cahaya sehingga menghasilkan bayangan tipis.

b. Arah pencahayaan

Arah pencahayaan dibagi menjadi lima jenis yaitu arah depan, arah samping, arah belakang, arah bawah, dan arah atas.

c. Sumber cahaya

Biasanya dalam produksi film digunakan di sumber cahaya, yaitu cahaya utama dan sumber cahaya pengisi. Sumber

cahaya utama adalah sumber cahaya yang paling kuat menghasilkan bayangan.

d. Warna cahaya

Pada penggunaan warna dari sumber cahaya pada umumnya adalah warna cahaya natural hanya terbatas pada putih dan kuning muda. Tetapi dengan menggunakan filter, dapat menghasilkan warna tertentu sesuai keinginan.

4. Para pemain dan pergerakannya (akting)

Seperti yang telah kita ketahui ekspresi dan tindakan seorang pemain merupakan hal yang penting dalam sebuah drama. Ekspresi dan gerakan figur digunakan sutradara untuk mengangkat unsur naratif dan untuk membangun kepaduan unsur tematik film. Banyak hal yang mempengaruhi akting seseorang pemain dalam sebuah film seperti cerita, genre, gaya sinematik sineas, bentuk fisik, wilayah, periode, ras, dan lain sebagainya (Pratista,2008:84).

2.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Irene Nareshwari tahun 2015 Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya dengan judul “*Gambaran Karakter Postfeminisme pada Tokoh Ritsu Sebagai Shoujo dalam Anime sebagai Shoujo dalam Anime K-ON karya sutradara Naoko Yamada*”. Pada penelitian tersebut, terdapat

persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini persamaan penelitian ini dengan penelitian Irene adalah sama-sama menggunakan feminisme gelombang ketiga. Perbedaan dengan penelitian ini adalah objek penelitian Irene diambil dari anime dengan hasil pembahasan ditemukannya gambaran karakter postfeminisme di Jepang pada tokoh Ritsu sebagai shoujo dalam anime K-ON yaitu kurang bertanggung jawab, ambigu, bebas, sanguin (selalu dikelilingi oleh temannya), dan terbuka. Sedangkan penelitian ini diambil dari drama *Miss Pilot* dengan hasil pembahasan bentuk adaptasi pilot perempuan terhadap budaya maskulin dalam maskapai penerbangan komersial.

Referensi penelitian terdahulu selanjutnya dilakukan oleh Nuri W.F dari Universitas Dian Nuswantoro tahun 2014 dengan judul “*Campur Kode dalam Drama Miss Pilot Karya Tsuyoshi Sakurai*”. Pada penelitian tersebut, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini persamaan penelitian ini dengan penelitian Nuri W.F adalah sama-sama menggunakan drama *Miss Pilot*. Perbedaan dengan penelitian ini Nuri W.F membahas campur kode pada yang terjadi pada peristiwa tutur dalam drama Jepang dengan hasil pembahasan di temukan 11 data dari fungsi campur kode dan alih kode. Sedangkan penelitian ini diambil dari drama *Miss Pilot* sebuah karya sastra dengan hasil pembahasan bentuk adaptasi pilot perempuan terhadap budaya maskulin dalam maskapai penerbangan komersial.

Referensi penelitian terakhir dilakukan oleh Davey dan David tahun 2000 dengan judul “*The Right Passage? The Experience of Female Pilots in Commercial Aviation*”. Pada penelitian tersebut, terdapat persamaan dan

perbedaan dengan penelitian ini persamaan penelitian ini dengan penelitian Davey dan David adalah sama-sama menggunakan feminisme gelombang ketiga. Perbedaan dengan penelitian ini adalah objek penelitian Davey dan David yang dilakukan dengan cara terjun kelapangan dengan hasil pembahasan banyaknya pilot wanita yang diremehkan dan mengalami pelecehan seksual saat menjadi seorang *trainee* atau sesudah menjadi seorang pilot. Sedangkan penelitian ini diambil dari drama *Miss Pilot* sebuah karya sastra dengan hasil pembahasan bentuk adaptasi pilot perempuan terhadap budaya maskulin dalam maskapai penerbangan komersial.

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dijelaskan pembahasan mengenai bentuk adaptasi pilot perempuan terhadap budaya maskulin dalam drama *Miss Pilot* karya sutradara Kensaku Sawada. Perilaku tokoh Tezuka Haru sebagai pilot perempuan akan dianalisis menggunakan postfeminisme dan budaya maskulin serta diikuti dengan teori-teori pendukung seperti *mise en scene* dan teori tokoh penokohan.

4.1 Tokoh dan Penokohan

Menurut Abrams dalam Nurgiyantoro (2010: 165) tokoh adalah orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif, atau drama, yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan dilakukan dalam tindakan. Adapun tokoh dalam drama *Miss Pilot* adalah sebagai berikut:

1. Tezuka Haru



Gambar 4.1 Tokoh Tezuka Haru

Seorang perempuan yang selalu mengutarakan isi pikirannya dan memiliki kepercayaan diri yang kuat. Tezuka Haru tinggal bersama keluarganya. Keluarga Tezuka memiliki usaha restoran. Meskipun

keluarga Haru memiliki usahanya sendiri. Tezuka Haru tetap saja berjuang mencari pekerjaan walaupun selalu gagal, ia tidak pernah menyerah. Hingga akhirnya ia ditawarkan oleh dinas tenaga kerja yang ada di sana untuk melamar ke ANA (*Air Nippon Airways*) sebagai seorang pilot.

2. Oda Chisato



Gambar 4.2 Tokoh Oda Chisato

Seseorang yang sangat teguh dan mandiri. Oda Chisato tinggal bersama ibunya yang sangat menentang Oda chisato sebagai seorang pilot. Oda Chisato bercita cita sebagai seorang pilot karena sebelum ayah dan ibunya bercerai Chisato mendapatkan salah satu emblem sang ayah. Sehingga setelah lulus dari Universitas Tokyo, Oda Chisato mencoba untuk melamar sebagai seorang pilot di maskapai ANA.

3. Kunikida Konosuke



Gambar 4.3 Tokoh Kunikida Konosuke

Seorang kapten pesawat sekaligus pelatih bagi para *trainee* pilot. Memiliki sikap yang cuek namun perhatian terhadap setiap anak didiknya. Awalnya ia tidak percaya bahwa Kunikida akan menjadi pembimbing / pelatih bagi tim haru, Kunikida memiliki ketertarikan terhadap Tezuka Haru namun disisi lain Chisato-san dan Rinko-san salah satu *ground staff* sangat menyukai dirinya.

4. Shinozaki Kazutoyo



Gambar 4.4 Tokoh Shinozaki Kazutoyo

Pilot senior yang sangat dihormati oleh Kunikida dan Tezuka Haru. Sangat berwibawa dan percaya diri dengan intuisinya. Bahkan ketika ia memilih Tezuka Haru itu karena merasa bahwa Shinozaki tidak bisa mengemudikan pesawat bersama seorang pembohong.

5. Tezuka Shigeo



Gambar 4.5 Tokoh Tezuka Shigeo

Ayah dari Tezuka Haru, seorang pekerja keras pemilik rumah makan Izakaya. Selalu memperhatikan perkembangan anak semata wayangnya yaitu Haru dan istri tercinta. Ketika Shigero mengetahui,

istirinya terkena kanker, Shigero sangat khawatir karena jika Haru mengetahuinya. Haru akan meninggalkan pelatihan.

6. Tezuka Yoshimi



Gambar 4.6 Tokoh Tezuka Yoshimi

Seorang ibu yang perhatian dan pekerja keras. Sikapnya yang selalu sabar membuatnya memahami putrinya jika terjadi sesuatu padanya. Ketika Tezuka Haru sedang merasa bimbang atau sedih ia selalu membuatkan *sushi* kesukaan Tezuka Haru. Yoshimi sangat bangga kepada putrinya akan tetapi sangat disayangkan bahwa perannya di akhir cerita membuat Haru menangis karena mengidap penyakit kanker.

7. Tokoh Pembantu



**Gambar 4.7 Tokoh Pembantu
Dimulai dari sebelah kiri Sho Kotori, Kishi Taiji,
Moroboshi Maya, dan Yamada Kazuo**

Gambar di atas adalah tokoh pilot laki-laki yang membantu proses drama *Miss Pilot*. Dimulai dari sebelah kiri Sho Kotori, Kishi Taiji, Moroboshi Maya, dan Yamada Kazuo. Ke empat tokoh laki-laki ini memiliki karakter yang berbeda-beda.

Sho Kotori, selalu bersikap ramah adalah ciri khasnya karena keramahannya Sho Kotori juga membantu Haru dalam test tahap pertama. Sho Kotori sangat menyukai tahap dimana Sho Kotori harus menjadi seorang mekanik pesawat terbang di maskapai ANA karena salah satu dari keluarga Kotori-*kun* adalah seorang mekanik pesawat yang sangat dikaguminya.

Kishi Taiji, muncul sebagai tokoh tambahan yang menarik di bagian awal dengan rambut panjangnya. Memberikan kesan bahwa dia adalah seseorang yang sangat lucu. Kishi Taiji adalah pilot pertama laki-laki yang lulus dari semua tahap yang diberikan oleh pihak maskapai. Kishi Taiji terlibat kisah cinta dengan Suzu-*chan*, namun Kishi Taiji juga memiliki ketertarikan dengan Tezuka Haru.

Moroboshi Maya, terlahir dari keluarga besar yang berlatar belakang sebagai dokter. Moroboshi Maya, memiliki tujuan baru dalam hidupnya yaitu menjadi seorang pilot. Memiliki sifat gengsi namun sesungguhnya sangat memperdulikan teman-temannya.

Yamada Kazuo, memiliki sifat yang terlalu percaya diri, membuatnya bisa menjadi seorang *trainee* pilot. Kazuo Yamada memiliki banyak energi positif yang bisa mengubah suasana sekitarnya. Ia juga memiliki ketertarikan dengan salah satu *ground staff* yaitu Rinko-*san*.

4.2 Gambaran Adaptasi Pilot Perempuan dalam Drama Miss Pilot

Untuk menjawab rumusan masalah pertama terkait postfeminisme dalam drama *Miss Pilot* pada tokoh Tezuka Haru akan disertakan bukti dan percakapan dari drama tersebut.

Tezuka Haru sebagai pilot wanita pertama di maskapai penerbangan ANA menjadi salah satu tokoh feminisme dengan memperlihatkan bahwa Tezuka Haru mampu lolos hingga seleksi terakhir menjadi seorang pilot perempuan yang setara dengan laki-laki. Berikut bukti cuplikan gambar dan percakapan dalam drama *Miss Pilot* :

4.2.1 Sebelum menjadi seorang pilot



Gambar 4.8 Haru menjadi seorang pelayan (kiri) dan Haru di *Bridal company* (kanan)

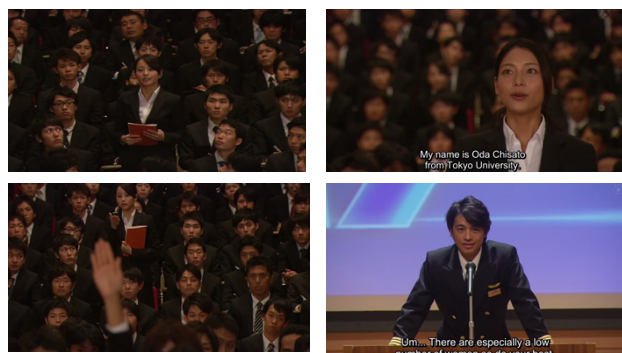
Setting berada dalam sebuah ruangan tertutup, yaitu rumah makan dan aula perusahaan dengan suasana rumah makan yang ramai dan aula perusahaan yang hening. Kostum yang dikenakan oleh Tezuka Haru saat di perusahaan adalah pakaian formal dan ketika di rumah makan ia mengenakan pakaian *casual*. Sumber cahaya yang digunakan adalah sumber cahaya utama agar tokoh yang disorot terlihat jelas di kamera dan ketika pengambilan gambar terlihat bahwa di ambil jauh dari tokoh agar semua tokoh terlihat. Serta *acting* pada tokoh Tezuka Haru menampilkan wajah yang penuh dengan rasa semangat dan kerja keras.

Tezuka Haru awalnya bekerja sebagai seorang pelayan di restoran milik keluarganya. Tezuka Haru tampak mengenakan pakaian wanita yang cerah dan rambut yang diurai. Hal tersebut memperlihatkan sosok seorang wanita pada sisi yang seharusnya. Kemudian gambar di sebelah kanan menunjukkan Tezuka Haru

berada di *Bridal Company*. Tezuka Haru juga mengenakan pakaian seragam wanita yaitu rok.

Postfeminisme dalam sub bab kali ini tentang Tezuka Haru menentang pandangan perempuan Jepang yaitu *Ryousai Kenbo* artinya perempuan dituntut untuk menjadi istri yang baik dan ibu yang bijaksana, secara tidak langsung telah mempengaruhi pendidikan perempuan dimana mereka hanya mendapat pendidikan yang berkaitan dengan kerumahtanggaan, seperti menyulam dan menjahit. Pada kala itu partisipasi perempuan Jepang dalam dunia kerja cukup tinggi, tetapi tempat di mana mereka dapat pekerjaan masih dibatasi. namun Tezuka Haru tetap bekerja sekalipun menjadi pelayan di Izakaya milik keluarganya sendiri. Tezuka juga tetap mencari pekerjaan meskipun Tezuka kerap diremehkan dan ditolak. Sehingga Tezuka bisa disebut juga sebagai salah satu pelaku feminis karena menentang pandangan tentang seorang wanita yang tidak seharusnya bekerja dengan tidak menyerah dan terus mencoba berbagai macam pekerjaan sampai akhirnya Tezuka dapat di terima menjadi seorang trainee pilot.

4.2.2 Calon Pilot Perempuan dan Calon Pilot Laki-Laki



Gambar 4.9 Tezuka Haru dan Oda Chisato merupakan calon pilot perempuan di maskapai ANA (Episode 1 menit 00:05:44-00:06:23)

手塚晴 : それでもパイロットになれるでしょうか。
 国木田 : 大丈夫。パイロットになれば毎日乗れるから。ねっ
 手塚晴 : もう一ついいですか。
 国木田 : なに?
 手塚晴 : 私ジェットとかも苦手なんですけど。
 それでもパイロットになれるですか。
 国木田 : 大丈夫。大丈夫。
 飛行機は世界一安全な乗り物だから。ねっ。
 千里 : もう一つよろしですか。
 国木田 : 何?
 千里 : 東京大学の小田千里と申します。
 パイロットの適性とはなんだと思いますか。
 国木田 : えっとえ〜情熱と健康第一。
 あの女子は特に少ないんで頑張っちゃって。

Tezuka Haru : Soredemo pairotto ni narerudeshou ka.
Kunikida : Daijōbu. Pairotto ni nareba mainichi norerukara. Ne~tsu
Tezuka Haru : Mōhitotsu īdesu ka.
Kunikida : Nani?
Tezuka Haru : Watashi jetto toka mo nigatena ndesukedo.
Soredemo pairotto ni naremasu ka.
Kunikida : Daijōbu. Daijōbu. Hikōki wa sekaiichi anzen'na norimonodakara.
Chisato : Mōhitotsu yoroshidesu ka.
Kunikida : Nani?
Chisato : Tōkyōdaigaku no Oda Chisato to mōshimasu. Pairotto no tekisei
to Hana nda to omoimasu ka.
Kunikida : Ettoe ~ jōnetsu to kenkōdaiichi. Ano joshi wa tokuni sukunainde
ganbatchatte.

Tezuka Haru : Jadi Apa saya masih bisa menjadi seorang pilot ?
 Kunikida : Iya, kamu bisa menaikinya setiap hari ketika kamu menjadi pilot.
 Tezuka Haru : Boleh saya bertanya sekali lagi ?
 Kunikida : Apa ?
 Tezuka Haru : Saya memiliki ketakutan terhadap Jet Coaster.
 Jadi apa saya masih bisa menjadi seorang pilot ?
 Kunikida : Tidak apa-apa, pesawat adalah kendaraan yang paling aman di dunia.
 Chisato : Apakah saya boleh bertanya lagi ?
 Kunikida : Apa?
 Chisato : Saya Oda Chisato dari Universitas Tokyo.Ketika menjadi seorang pilot apa yang paling dibutuhkan menurut anda?
 Kunikida : Hm... Jadi Kesehatan nomor satu. Karena sedikitnya jumlah perempuan, semangat!

Gambar 4.9 di atas menunjukkan bahwa *setting* berada dalam sebuah ruangan tertutup yaitu aula dengan suasana hening. Kostum yang dikenakan oleh seluruh peserta saat itu adalah pakaian formal. Sumber cahaya yang digunakan adalah sumber cahaya utama agar tokoh yang disorot terlihat jelas di kamera dan ada cuplikan di atas yang menggunakan sumber cahaya pendukung sehingga menghasilkan bayangan yang tipis atau samar. Serta *acting* pada tokoh Tezuka Haru menampilkan wajah yang penuh dengan rasa penasaran dan pada tokoh Oda Chisato menampilkan wajah yang sangat percaya diri dan bersemangat ketika mengikuti pelatihan.

Potongan adegan tersebut menampilkan Tezuka Haru dan Oda Chisato tengah mengikuti sebuah pengarahan untuk bekerja sebagai seorang pilot. Suasana ketika Tezuka Haru dan Oda Chisato berdiri di antara banyak laki-laki. Tezuka Haru dan Oda Chisato berani bertanya dan mengeluarkan pendapat di antara laki-laki lainnya yang memilih untuk diam. Keberadaan Tezuka Haru dan Oda Chisato mencerminkan keberanian seorang wanita untuk mengemukakan pendapat dan berani menyetarakan diri untuk membuktikan bahwa wanita memiliki hak yang sama dalam bidang pendidikan dan pekerjaan seperti yang tercermin di dalam drama ini ditunjukkan dalam masa pelatihan. Bisa dilihat juga pada gambar di atas. Antusias dan semangat yang ditunjukkan oleh Tezuka Haru dan Oda Chisato dalam mengejar impiannya menjadi pilot.

4.2.3 Trainee Pilot Perempuan Mengenakan Seragam



**Gambar 4.10 Tezuka Haru dan Oda Chisato
mengenakan seragam pilot saat akan pelatihan**
(Episode 4 menit 00:01:30-00:01:40)

手塚晴 :でもほらこれ。
千里 :あのねこれは訓練、用の制帽。ほら見て。
千里 :全然違うでしょ?

Tezuka Haru : Demo hora kore.
Chisato : Ano ne kore wa kunren,-yō no seibō. Hora mite.
Chisato : Zenzen chigaudescho?

Tezuka Haru : Coba lihat ini.
Chisato : Ini hanya seragam untuk murid pelatihan. Coba lihat yang itu (menunjuk ke arah pilot senior yang lewat pada saat itu di bandara).
Chisato : Berbeda bukan ?

Gambar 4.10 di atas menunjukkan bahwa *setting* berada dalam sebuah ruangan terbuka yaitu area bandara. Kostum yang dikenakan oleh pakaian pelatihan dinas. Sumber cahaya yang digunakan adalah sumber cahaya utama agar tokoh yang disorot terlihat jelas di kamera.

Gambar 4.10 diatas menunjukkan Tezuka Haru dan Oda Chisato sedang menuju tempat pelatihan, mengenakan pakaian pilot. Mereka mengenakan seragam yang sama seperti laki-laki topi yang sama, atribut yang sama jadi tidak ada perbedaan di antara laki-laki dan perempuan.

4.2.4 Trainee Pilot Perempuan di Pusat Pelatihan



Gambar 4.11 Tezuka Haru dan Oda Chisato
Saat mengikuti pelatihan sebagai *engineer*.
 (Episode 3 menit 00:12:00-00:12:17)

千里 : はい
 エンジニア : それとトルクレンチ。
 千里 : はい。
 エンジニア : 調べたのか。
 千里 : はい

Chisato : *Hai*
Enjinia : *Soreto torukurenchi.*
Chisato : *Hai.*
Enjinia : *Shirabeta no ka.*
Chisato : *Hai*

Chisato : Iya
 Enjinia : Saya butuh *torque wrench*
 Chisato : iya
 Enjinia : kamu mempelajarinya ?
 Chisato : Iya



Gambar 4.12 Tezuka Haru dan Oda Chisato
Saat mengikuti pelatihan sebagai *engineer* dan *cockpit*
 (Episode 3 menit 00:45:15-00:46:24)

国木田 : それよりどうだった初めのコックピット。
 岸井 : コックピット気持ち良かった。
 千里 : 今日はありがとうございました。

国木田 : お疲れさまでした。

Kunikida : Sore yori dōdatta hajime no kokkupitto.

Kishii : Kokkupitto kimochi yokatta.

Chisato : Kyō wa arigatōgozaimashita.

Kunikida : Otsukaresamadeshita.

Kunikida : Jadi gimana rasanya pertama kali menjadi co-pilot?

Kishii : Sangat menyenangkan menjadi seorang Co-pilot.

Chisato : Untuk hari ini, terimakasih.

Kunikida : Terimakasih atas kerja kerasmu hari ini.

Gambar 4.11 di atas menunjukkan Tezuka Haru dan Oda Chisato sedang berada di hanggar, mengenakan pakaian mekanik atau *engineer*. Kemudian mereka makan bersama dalam satu kantin dengan menu makanan yang sama juga. Hal tersebut mencerminkan kesetaraan gender perempuan dan laki-laki dalam bidang pendidikan dan pekerjaan. Terlihat juga raut wajah tokoh wanita tersebut menunjukkan sikap siap, sigap dalam menjalankan semua tugas. ekspresi wajah yang semangat.

Gambar 4.12 di atas menunjukkan ketika Tezuka Haru dan Oda Chisato sedang mengenakan seragam lapangan dan seragam pilot sehingga tidak ada perbedaan. Begitu juga kegiatan di lapangan Tezuka Haru dan Oda Chisato harus bekerja sama kerasnya seperti laki-laki. Tezuka Haru dan Oda Chisato mendapatkan pelatihan yang sama seperti tokoh laki-laki. Dapat dilihat juga antusiasme dari percakapan mereka. Tezuka Haru dan Oda Chisato sangat senang menjadi *co-pilot* pertama kalinya. Dari pernyataan tersebut dapat dilihat bahwa pusat pelatihan ANA tidak membedakan satu dengan lainnya bagi siapapun yang telah mengikuti pelatihan dan memenuhi syarat mereka mampu menjadi seorang pilot.

4.3 Gambaran Budaya Maskulin dalam Drama Miss Pilot

Dalam usahanya untuk menjadi seorang pilot Tezuka Haru mengalami beberapa budaya maskulin. Hal tersebut membuat Tezuka Haru menjadi wanita tangguh yang dapat melakukan pekerjaan laki-laki. Budaya maskulin tersebut terlihat pada keseharian Tezuka Haru dalam penampilan, percakapan, dan perilaku. Seperti pada gambar berikut :

4.3.1 Mengangkat Benda berat



Gambar 4.13 Haru mencoba menarik kemudi pesawat yang berat
(Episode 9 00:02:37 – 00:02:54)

諸星	: 80 チェック。 V1... VR...
手塚	: 速っ
国木田	: 早く引け、ランウェイ終わんぞ
手塚	: 重...。
国木田	: どうした?
手塚	: 何でもないです。

<i>Moroboshi</i>	: 80 Chekku. V 1... VR...
<i>Tezuka</i>	: Haya ~tsu
<i>Kunikida</i>	: Hayaku hike, ran'u~ei owan zo
<i>Tedzuka</i>	: Jū. ...
<i>Kunikida</i>	: Dō shita?
<i>Tezuka</i>	: Nandemonaidesu.

Moroboshi : 80 *check*.
 VI...
 VR...
 Tezuka : Cepat ...
 Kunikida : Tarik dan cepat jalankan.
 Tedzuka : Waaaaaa...
 Kunikida : Ada apa?
 Tezuka : Tidak ada apa-apa.

Gambar 4.15 menunjukkan tokoh wanita tengah mencoba menarik kemudi pesawat yang sangat berat. Kemudi pesawat yang sangat berat membuat Haru harus mengeluarkan tenaganya sekuat mungkin berbeda dengan teman laki-laki lainnya yang mudah menarik kemudi pesawat. Dia harus memiliki tenaga yang sama dengan laki-laki dalam hal ini. Ketika Kunikida meminta Haru sesegera mungkin menarik kemudi Haru terlihat cukup terkejut karena kemudi pesawat sangat berat dan membuat kondisi simulator pesawat menjadi tidak stabil. Saat kondisinya tidak stabil Kunikida ikut panik dan menyuruh Haru untuk menstabilkan kondisi simulator pesawat tersebut. Budaya maskulin yang terdapat pada gambar diatas Haru sebisa mungkin harus memiliki kekuatan sebesar pilot laki-laki lainnya.

4.3.2 Mendapatkan Perlakuan Yang Sama



Gambar 4.14 Berolahraga bersama
 (Episode 6 00:25:06 – 00:25:38)

山田 : 何やってんの?お前

諸星 : 別に、たまたま起きただけだよ。
 小鳥 : そのわりにジョギングウェア？
 手塚 : 偶然だね。私たちも。ちょうど走ろうと思ってたんだよ。
 千里 : 一緒にどう？
 諸星 : いいけど、別に。
 手塚 : よし。じゃ行こう。
 千里 : うん

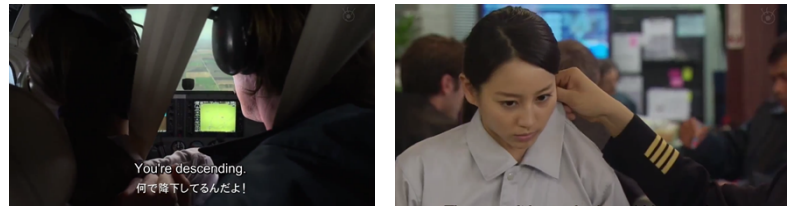
Yamada : *Naniyatten'no? O mae*
Moroboshi : *Betsuni, tamatama okita dakeda yo.*
Kotori : *Sono wari ni joginguu~ea?*
Tedzuka : *Gūzenda ne. Watashitachi mo. Chōdo hashirou to omotteta nda yo.*
Chisato : *Issho ni dō?*
Moroboshi : *Īkedo,-betsu ni.*
Tedzuka : *Yoshi. Ja ikou.*
Chisato : *Un*

Yamada : Kamu sedang apa ? iya kamu ?
 Moroboshi : Aku hanya terbangun saja.
 Kotori : dengan pakaian *jogging* ?
 Tedzuka : Kebetulan. Kita juga akan pergi *jogging*.
 Chisato : Kalau bersama, bagaimana?
 Moroboshi : Yah tidak apa-apa.
 Tedzuka : Ya sudah, ayo.
 Chisato : Iya

Gambar 4.16 Kehidupan sehari-hari Tezuka Haru dan Oda Chisato tersebut ketika mengikuti pelatihan. Mereka harus melakukan kegiatan yang sama seperti laki-laki dari pendidikan, pelatihan, kerja keras dan juga dalam bidang olah raga walaupun tokoh wanita di masyarakat itu terlihat lemah namun Tezuka Haru dan Oda Chisato di sini bahwa mereka dapat berolahraga sekeras laki-laki gambar tersebut memperlihatkan lari namun disini tidak ada perbedaan yang terlihat karena jika laki-laki berlari sangat jauh maka perempuan harus berlari sebanyak dan sejauh laki-laki tersebut. Budaya maskulin yang diperlihatkan disini

kedisiplinan yang didapatkan oleh tokoh wanita semasa pelatihan dan kekuatan fisik yang hamper setara dengan laki-laki

4.3.3 Hukuman untuk Tezuka Haru



Gambar 4.15 Haru menceritakan bahwa bajunya ditarik oleh pelatih
(Episode 5 00:25:23 – 00:25:33)

- 手塚 : あっ...あの教官私にだけ異様に厳しいんですよ。
さっきも襟んところガーッつかまれてこう...。
- 国木田 : 何やってんだよ。
ソロフライトんなったら
引っ張ってくれる人間もいなくなんだよ。
- Tezuka : *A~tsu... ano kyōkan watashi ni dake iyō ni kibishī ndesu yo.*
Sakki mo eri n toko gātsukama rete kō....
- Kunikida : *Nani yattenda yo. Soro furaito n nattara hippatte kureru ningen mo inakuna nda yo.*
- Tezuka : Pelatih orang itu hanya bersikap disiplin dan keras kepadaku. Tadi saja dia menarikku.
- Kunikida : Bicara apa kau. Jika sudah melakukan Penerbangan solo tidak akan ada yang menarikmu.

Gambar 4.17 di atas tampak Tezuka yang tengah menerbangkan sebuah pesawat untuk berlatih sebelum ujian penerbangan solo, bersama pelatihnya, Erick dan Oda sebagai pengamat. Pelatihan yang sangat ketat dan keras tersebut membuat Tezuka mudah sekali gugup sehingga ia sering tidak bisa memfokuskan pandangannya dan sering berada dalam situasi *bank angle*. Sesaat kemudian Tezuka yang hendak memfokuskan pandangannya ternyata membuat keadaan

pesawat tersebut menjadi turun dan membuat Erick terkejut lalu Erick menarik kerah baju Tezuka. Kemudian Erick memutuskan untuk menambah waktu pelatihan bagi Tezuka. Setelah melakukan penerbangannya bersama Erick, Tezuka menceritakan kembali ke Kunikida apa yang terjadi ketika dalam pesawat. Budaya maskulin yang diperlihatkan disiplin dan keras dari pembimbingnya pada muridnya terlepas dari murid wanita atau laki-laki. Berdasarkan percakapan di atas Tezuka sendiri sudah menyadari bahwa dirinya harus menerima jika mendapatkan perlakuan yang keras dan disiplin karena bidang yang telah di tekuninya adalah bidang yang memerlukan kedisiplinan tinggi.

4.3.4 *First solo flight* (Penerbangan Solo Pertama)



Gambar 4.16 Perayaan *first solo flight*
(Episode 5 00:54:46 – 00:54:50)

Erick	: カモン
手塚	: えっ何?何?えっ?
国木田	: いいから。
手塚	: 何するんですか。
岸井	: お前本当に何も知らねえんだな。
山田	: ファーストソロ儀式や。

<i>Erick</i>	: <i>Kamon</i>
<i>Tedzuka</i>	: <i>Ennani? Nani? E~tsu?</i>
<i>Kunikida</i>	: <i>Īkara.</i>
<i>Tedzuka</i>	: <i>Nani suru ndesu ka.</i>
<i>Kishii</i>	: <i>Omae hontōni nani mo shiranē nda na.</i>
<i>Yamada</i>	: <i>Fāsutosoro gishikiya</i>

Erick	: Kemarilah
Tedzuka	: Eh... apa? Ada apa ? apa?
Kunikida	: Sudahlah

Tedzuka : Apa yang kalian lakukan ?
 Kishii : Kamu bener-bener gak tahu apa-apa ya.
 Yamada : Ini itu perayaan penerbangan solo

Gambar 4.18 di atas, Tezuka dibawa ke ruangan utama. Di sana teman-temannya dan juga Kunikida berkumpul untuk merayakan kesuksesan mereka setelah lolos dari ujian penerbangan solo. Upacara tersebut dilakukan dengan memotong sebagian dari bagian belakang kaos putih yang mereka kenakan sebagai kenang-kenangan atas keberhasilan mereka. Upacara pemotongan dari kaos yang mereka kenakan tersebut merupakan kegiatan wajib setelah pelatihan namun kali ini mereka tetap melakukan pemotongan tersebut pada Tezuka Haru dan Oda Chisato tanpa memandang wanita atau pria. Hal tersebut merupakan salah satu maskulinitas yang harus diterima oleh Tezuka Haru dan Oda Chisato.

BAB V

PENUTUP

Bab ini merupakan penutup, yang meliputi ringkasan jawaban atas rumusan masalah dan saran yang berisi tentang rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian pada bab IV, yaitu tentang adaptasi pilot perempuan dan bentuk maskulinitas yang terdapat dalam drama *Miss Pilot* karya sutradara Kensaku Sawada. Penulis menemukan perubahan dan proses yang terjadi sebelum dan sesudah bergabung dengan maskapai penerbangan komersial ANA di dalam drama tersebut. Hal ini diperkuat dengan adanya cuplikan adegan dan dialog yang berhubungan dengan tema yang diangkat penulis dalam drama ini.

Kesimpulan dari penelitian ini berdasarkan rumusan masalah di atas, yaitu :

1. Peneliti menemukan bukti adaptasi pilot perempuan yang dialami oleh pilot perempuan, yang bergabung dengan maskapai penerbangan berupa seksisme dan visibilitas.
 - a. Seksisme

Seksisme yang mengarah ke sosok pria yang meremehkan kemampuan wanita sebagai contohnya yaitu saat Kunikida meremehkan kemampuan dan semangat Tezuka Haru saat mengikuti wawancara pilot.

b. Visibilitas

Dari sumber data yang ditemukan, bentuk dari visibilitas adalah perbedaan pandangan tugas laki-laki dan perempuan. Contohnya, saat melakukan wawancara Tezuka Haru tidak mengenakan setelan formal seperti laki-laki, namun tetap mengenakan setelan formal untuk wanita.

2. Bentuk budaya maskulinitas yang mempengaruhi dalam drama *Miss Pilot*, diantaranya :

- a. Mengangkat benda berat.
- b. Olahraga dengan porsi yang sama seperti laki-laki.
- c. Mendapatkan hukuman yang sama seperti laki-laki jika melakukan kesalahan dalam penerbangan.
- d. Perayaan *first solo flight*.

5.2 Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian skripsi ini dengan menggunakan objek drama *Miss Pilot* karya sutradara Kensaku Sawada untuk meneliti pilot perempuan pada tokoh Tezuka Haru yang beradaptasi dengan budaya maskulin, penulis dapat memberikan beberapa saran untuk penulisan skripsi berikutnya yang menggunakan objek kajian yang sama dengan meneliti tokoh pilot perempuan lain secara mendetail yaitu Oda Chisato dengan teori komunikasi dan gender.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

- Brooks, Ann. 2009. *Postfeminisme & Cultural Studies Sebuah Pengantar Paling - Komprehensif*. Yogyakarta : Jalasutra.
- Endraswara, Suwardi. 2003. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Widyautama.
- Hall, Edward T. 1976. *Beyond Culture*. Garden City: New York: Anchor Press.
- Hannam, June. 2007. *Feminism*. England: Pearson Longman.
- Hassanudin. 1996. *Drama Karya dalam Dua Dimensi*. Bandung: Angkasa
- Hofstede, Geert, Gert Jan Hofstede, and Michael Minkov. 2010. *Cultures and Organizations 3rd edition*. New York:Mc GrawHil.
- Mackie, Vera. 2003. *Feminism In Modern Japan*. Melbourne: Cambridge University Press.
- Mukhtar. (2013). *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta Selatan: REFERENSI (GP Press Group).
- Nurgiyantoro, Burhan. 2007. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University press.
- Pratista, Himawan. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka.
- Putnam Tong, Rosemarie. 2009. *Feminist Thought: Pengantar Paling Komprehensif Kepada Arus Utama Pemikiran Feminis*. Yogyakarta: Percetakan Jalasutra.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2013. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka pengajar.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana S. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Gerungan, W.A.. 1996. *Psikologi Sosial*. Bandung: Eresco.

Sumber Internet

Anonymous. 2012. *Fukoku Kyouhei*. Diakses pada tanggal 25 Juni 2018. Pkl. 14.50. dari <https://www.revolvy.com/main/index.php?s=Fukoku+ky%C5%8Dhei>

Anonymous. 2013. *Miss Pilot*. Diakses pada tanggal 24 Juni 2018. Pkl. 21.50. dari http://www.fujitv.co.jp/b_hp/misspilot/index.html

Damian, Flanagan. 2018. Exploring the leaps and bounds of Japanese feminism. Diakses pada tanggal 25 Juni 2018. Pkl. 14.34 dari <https://www.japantimes.co.jp/culture/2018/02/03/books/exploring-leaps-bounds-japanese-feminism/>

Solution Center, Holistic. 2013. *Apakah Maskulin dan Feminim*. Diakses pada tanggal 15 April 2018. Pkl. 16.00 dari https://www.psikoterapis.com/?en_apakah-maskulin-dan-feminim-213

Yasumoto, Mariko. 2009. *Women's Dream of Becoming Airline Pilots Getting Less Elusive*. Diakses pada tanggal 1 Juni 2018. Pkl. 17.55 dari <https://www.japantimes.co.jp/news/2009/01/07/national/womens-dreams-of-becoming-airline-pilots-getting-less-elusive/#.WeQO92iCzIX>

Sumber Jurnal

Davey dan Davidson. 2000. *The Right of Passage? The Experience of Female Pilots in Commercial Aviation*. *Feminism & Psychology*. 195-225.

Sri Rejeki, Ninik. 2007. Perbedaan budaya dan adaptasi Antar budaya. 167

Takemura Kazuko. 2010. *Feminist Studies/Activities in Japan Present and Future*. 19

Sumber Skripsi:

Nareshwarii, Irene. (2015). *Representasi Gambaran Karakter Postfeminisme pada Tokoh Ritsu Sebagai Shoujo dalam Anime sebagai Shoujo dalam Anime K-ON karya sutradara Naoko Yamada*. Skripsi. Tidak diterbitkan. Malang: Universitas Brawijaya

Wati Farida, Nuri. (2014). *Campur Kode dalam Drama Miss Pilot Karya Tsuyoshi Sakurai Naoko Yamada*. Skripsi. diterbitkan. Semarang: Universitas Dian Nuswantoro

Lampiran 1 : Sinopsis *Miss Pilot*

Drama *Miss Pilot* adalah serial drama yang dirilis pada tahun 2013 yang disutradarai oleh Kensaku Sawada dimana drama ini merupakan gambaran kisah nyata. Genre drama ini adalah *inspirational*. Salah satu tokoh drama ini adalah Tezuka Haru, seorang wanita yang sedang mencari pekerjaan di segala bidang. Tezuka Haru selalu gagal di bagian wawancara namun setelah itu Haru mencoba untuk pergi ke dinas tenaga kerja untuk menanyakan apakah ada peluang kerja untuknya. Saat itu salah satu pegawai menawarinya berbagai macam pekerjaan salah satunya adalah seorang pilot. Haru pun tertawa dengan pegawai tersebut karena dia sendiri belum pernah menaiki pesawat tapi mencoba untuk mendaftarkan dirinya sebagai seorang pilot. Setelah mendaftarkan diri sebagai seorang pilot Haru mengikuti pengarahan yang diadakan oleh maskapai penerbangan yaitu ANA (*All Nippon Airways*). Ketika mengikuti pengarahan, dia bertanya kepada Kunikida Konosuke tentang kekhawatirannya dan Kunikida menjawab semua pertanyaan yang diajukan oleh Haru dan Oda Chisato.

Oda Chisato adalah lulusan dari Universitas Tokyo dan anak perempuan dari Shinozaki-san yang merupakan seorang pilot senior di maskapai penerbangan ANA. Oda Chisato dan Tezuka Haru adalah calon pilot perempuan yang di terima pada saat itu untuk mengikuti tahap pelatihan sebagai seorang pilot. Untuk menjadi seorang pilot, mereka harus melalui tahap yaitu *ground staff*, *engineer*, *first solo flight*, dan *commercial license*.

Sebelum diterima menjadi seorang *trainee* pilot, para peserta wajib mengikuti pengarahan pertama, sesi wawancara, tes menerbangkan pesawat kertas dengan seimbang dan hari penerimaan menjadi *trainee pilot*. Hari dimana Tezuka Haru dan Oda Chisato diterima menjadi seorang *trainee* pilot perempuan. *Trainee* Pilot laki-laki yang satu tim dengan mereka pun juga disebut di hari penerimaan yaitu, Sho Kotori, Yamada Kazuo, Kishi Taiji dan Moroboshi Maya.

Tahap pertama, *Ground Staff* merupakan tahap awal untuk menjadi seorang pilot. Kunikida adalah pembimbing bagi keenam pilot *trainee* yang diterima dan menilai serta bertanggung jawab. Namun untuk tahap ini mereka berenam adalah tanggung jawab Rinko-san. Ada beberapa hambatan yang terjadi yaitu Oda Chisato dipaksa untuk tersenyum karena melayani penumpang laki-laki, Tezuka Haru harus mencari penumpang laki-laki yang mabuk, kemudian *trainee* pilot laki-laki juga mengalami masalah karena kurang sabar dalam menghadapi penumpang sehingga Rinko-san selalu ikut turun tangan dalam menangani hal tersebut.

Tahap kedua, *Engineer* merupakan tahap yang dua tingkat lebih susah daripada yang pertama, mereka harus menghafal semua baut dan prosedur dalam mesin pesawat. Kedua, Pilot perempuan dan laki-laki selalu di marahi oleh *engineer* yang berpengalaman dibidangnya. Oda Chisato dan Tezuka Haru sangat berusaha keras untuk mempelajari hal ini agar tidak dimarahi oleh seniornya. Ada yang mengejutkan pembimbingnya saat itu yaitu, ketika calon pilot perempuan mempelajari semua prosedur dan lebih tanggap ketika seorang mekanik membutuhkan bagian dari mesin pesawat.

Tahap Ketiga, *First Solo Flight* yang artinya penerbangan solo pertama. Di tahap ini memiliki banyak suka dan duka. Mereka berenam di *trainee* oleh *airforce* di North Dakota. Dilatih langsung oleh pilot asing disana, Haru memiliki kesusahan dalam tahap ini karena ia terlihat gugup diawal, namun ia berangsur-angsur membaik berkat sang *buddy* yaitu Oda Chisato. Namun seperti biasa di setiap tahap selalu ada catatan dan *test* yang harus dilalui oleh semua pilot. Di tahap ini Kishi Taiji adalah pilot *trainee* peringkat pertama disusul dengan pilot laki-laki lainnya. Sejujurnya walaupun mereka adalah teman, mereka tetap bersaing satu sama lain. Dalam tahap ini, Oda Chisato berhasil menerbangkan pesawat namun gagal dalam tahap *test* karena kepanikannya yang berkelanjutan sehingga membuat dia harus kembali ke Jepang. Berbeda dengan Tezuka Haru yang berhasil hingga lulus test.

Tahap Terakhir, *Commercial license* adalah tahap terakhir dari segala tahap. Oda Chisato yang tidak lulus pada tahap sebelumnya, dia dialihkan tugas menjadi *dispatcher*. Sedang lima pilot lainnya masih harus mengikuti pelatihan dengan menggunakan simulator pesawat. Ada satu gangguan yang dialami Haru sebagai pilot perempuan kali ini. Ibu Haru mengidap penyakit kanker. Membuatnya harus bekerja di restoran keluarganya setelah menjalani pelatihan. Haru sangat tidak fokus dalam mengikuti pelatihan bahkan jatuh sakit. Sehingga ketika pilot laki-laki lainnya telah lulus dan mendapatkan license pada tahap *test* pertama. Haru harus mengejar ketinggalannya hingga akhirnya haru pun lulus setelah mengikuti ujian susulan yang diberikan. Namun, setelah ujian dia menangis karena mendengar bahwa ibunya telah tiada.

Lampiran 2 *Curriculum Vitae***CURRICULUM VITAE**

Nama	: Rachmawardani Putri Witjaksono
NIM	: 135110201111008
Jurusan	: Sastra Jepang
Tempat, Tanggal Lahir	: Medan, 24 April 1996
Jenis Kelamin	: Perempuan
Alamat Asal	: Jl. Kapten Tendean Perum. Firdaus Mansion H-8 Jombang Jawa Timur
Telepon	: 081217237228
Email	: rachmawardani9@gmail.com
Pendidikan Formal	: SDN TAMBAKREJO 1 (2001 2007) SMPN 1 TEMBELANG (2007 2010) SMKN 1 JOMBANG (2010 2013) UNIVERSITAS BRAWIJAYA (2013 2018)
JLPT	: N4 (Mengikuti) N3 (Mengikuti)
Pengalaman Magang	: Radio Suara Pendidikan Kab. Jombang
Pengalaman Kerja	: Pengajar Bahasa Indonesia di KT&G Penerjemah Bahasa Korea di PT. Wide Logistic



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS ILMU BUDAYA**

Jalan Veteran Malang 65145 Indonesia
Telp. (0341) 575875 Fax. (0341) 575822
E-mail: fib_ub@ub.ac.id http://www.fib.ub.ac.id

Lampiran 3: Berita Acara Bimbingan Skripsi

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

1. Nama : Rachmawardani Putri Witjaksono
2. NIM : 135110201111008
3. Program studi : Sastra Jepang
4. Topik Skripsi : Feminisme
5. Judul Skripsi : Adaptasi Pilot Perempuan Pada Tokoh Tezuka Haru Dalam Drama Miss Pilot Karya Sutradara Kensaku Sawada.
6. Tanggal Mengajukan : 07 / 02 / 2018
7. Tanggal Selesai Revisi : 09 / 07 / 2018
8. Nama Pembimbing : Aji Setyanto, M.Litt
9. Keterangan Konsultasi :

No.	Tanggal	Materi	Pembimbing	Paraf
1	7 Februari 2018	Mengajukan Judul Skripsi	Aji Setyanto, M.Litt	
2	26 Februari 2018	Pengajuan bab I, II, III	Aji Setyanto, M.Litt	
3	28 Februari 2018	Pengajuan bab I, II, III	Aji Setyanto, M.Litt	
4	1 Maret 2018	Revisi bab I, II, III	Aji Setyanto, M.Litt	
5	5 Maret 2018	Revisi bab I, II, III	Aji Setyanto, M.Litt	
6	7 Maret 2018	Revisi bab I, II, III	Aji Setyanto, M.Litt	
7	8 Maret 2018	Mendaftar Seminar Proposal	Aji Setyanto, M.Litt	
8	14 Maret 2018	Seminar Proposal	Aji Setyanto, M.Litt	
9	21 April 2018	Revisi bab I, II, III dan Pengajuan bab IV, V	Aji Setyanto, M.Litt	

10	9 Mei 2018	Revisi bab I, II, III, IV dan V	Aji Setyanto, M.Litt	8
11	24 Juni 2018	Mendaftar Seminar Hasil	Aji Setyanto, M.Litt	8
12	4 Juni 2018	Seminar Hasil	Aji Setyanto, M.Litt	8
13	2 Juli 2018	Revisi bab I, II, III, IV dan V	Aji Setyanto, M.Litt	8
14	6 Juli 2018	Ujian Skripsi	Aji Setyanto, M.Litt	3
15	9 Juli 2018	Revisi Akhir dan ACC Jilid	Aji Setyanto, M.Litt	8

10. Telah dievaluasi dan diuji dengan nilai :

B+

Mengetahui,

Malang, 11 Juli 2018

Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra



 Sahiruddin, S.S., M.A., Ph.D
 NIP. 19790116 200912 1 001

Ketua Program Studi Sastra Jepang


 Aji Setyanto, M.Litt
 NIP. 19750725 200501 1 002